

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banjir merupakan salah satu permasalahan yang berdampak negatif bagi suatu wilayah. Kejadian banjir berupa genangan air yang berlebihan terutama terjadi pada saat musim penghujan. Genangan air tersebut muncul karena adanya peningkatan volume air yang mengalir di atas permukaan tanah, akibat dari curah hujan yang tinggi maupun luapan air sungai. Banjir dapat menyebabkan adanya korban jiwa, kerusakan sarana prasarana, kerugian harta benda, wabah penyakit/gangguan kesehatan dan dampak psikologis (Indrianawati *et. al*, 2013).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang rawan terhadap bencana banjir. Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Kabupaten Sleman setiap tahunnya pada musim penghujan sering terjadi banjir. Penyebab banjir di Kabupaten Sleman, salah satunya saat musim kemarau sungai-sungai di wilayah tersebut kondisinya kering, sehingga banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Akibatnya alih fungsi lahan dari lahan resapan air hujan menjadi kawasan beton beraspal perumahan juga menimbulkan air setinggi lebih dari 50 cm yang kerap muncul. Kabupaten Sleman memiliki tingkat curah hujan 135 mm/tahun yang berarti tinggi. Hari hujan di Kabupaten Sleman mencapai 26 hari dalam satu bulan (BPS, 2017).

Menurut data BPBD (2017) banjir paling parah yang pernah melanda Kabupaten Sleman pada bulan November dan Desember 2017, terdapat 27 titik banjir yakni di Kecamatan Prambanan, Kecamatan Mlati, dan Kecamatan Gamping. Cuaca ekstrim karena adanya fenomena atmosfer *synoptik* yang terpantau aktivitas sirkulasi siklonik di Samudera Hindia sebelah selatan Jawa Timur yang menimbulkan terjadinya banjir. Salah satu upaya untuk meminimalkan dampak negatif dari banjir dengan mengetahui daerah yang

rawan terhadap banjir. Pemahaman masyarakat mengenai daerah rawan banjir dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah.

Berkembangnya ilmu dan teknologi telah membawa perubahan pada media pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ditentukan merupakan langkah awal yang penting, disamping pemaparan yang mudah dicerna, serta memungkinkan peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan secara mandiri (Afgani, dkk, 2008). Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa tersebut (Amin dan Sapir, 2018). Media ini dapat berbentuk bahan (*software*) atau alat (*hardware*).

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat dijadikan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya media-media pembelajaran lain dapat dijadikan sebagai solusi agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Guru memiliki peran penting dalam pemilihan media pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik dalam belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Usaha untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Yuliandari dan Wahjudi 2014). Pada sekolah-sekolah saat ini yang terletak di kota, terutama sekolah unggulan sudah memiliki fasilitas modern, seperti LCD (*Liquid Crystal Display*) disetiap ruang kelas yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Secara umum, guru memanfaatkan media berbasis komputer

yang sederhana, seperti penggunaan *powerpoint*, yang dapat membuat berkurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media audio visual dapat berfungsi untuk: 1) membuat konkrit konsep abstrak, 2) membawa obyek yang berbahaya/sukar didapat di lingkungan belajar, 3) menampilkan obyek yang terlalu besar, 4) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, 5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat, 6) memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan, dan 7) membangkitkan motivasi belajar peserta didik (Ananda, 2017).

Salah satu media audio visual adalah film. Film sangat adaptif terhadap pendidikan, karena berdasarkan jenisnya ada film yang bergenre pendidikan yaitu film dokumenter. Film dokumenter adalah sebuah film non fiksi, film ini biasanya di-shoot di sebuah lokasi yang nyata, temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan (Wasro *et. al*, 2012).

Salah satu permasalahan bencana yang ada di sekitar SMA Negeri 1 Prambanan adalah banjir. Bencana banjir seringkali dijumpai oleh sebagian peserta didik yang tinggal di Kabupaten Sleman. SMA N 1 Prambanan termasuk dalam daerah yang rawan terhadap bencana banjir berdasarkan peta rawan Kabupaten Sleman pada Gambar 4.2 diperoleh kategori tinggi. Berkaitan dengan film dokumenter diangkatlah permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Materi pada rawan bencana alam di Indonesia, maka peserta didik perlu mengetahui daerah rawan bencana banjir di sekitarnya untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Film Dokumenter Bencana Banjir pada Materi Wilayah Rawan Bencana Alam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Kabupaten Sleman”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Sleman merupakan daerah yang rawan terhadap bencana banjir.
2. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana menyebabkan peserta didik sulit untuk menguasai materi dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran.
3. SMA N 1 Prambanan termasuk dalam daerah rawan bencana banjir, maka peserta didik perlu mengetahui daerah rawan bencana banjir.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah guru masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana menyebabkan peserta didik sulit untuk menguasai materi dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran film dokumenter bencana banjir pada materi wilayah rawan bencana alam di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Kabupaten Sleman pada materi wilayah rawan bencana alam?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran film dokumenter bencana banjir pada materi wilayah rawan bencana alam di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Kabupaten Sleman pada materi wilayah rawan bencana alam.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pembaca tentang pengembangan media pembelajaran film dokumenter di kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan.
- b. Memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian lanjutan tentang hal yang sama dengan menggunakan teori dan metode yang berbeda dan belum pernah digunakan sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik: menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dalam memahami dan menguasai materi rawan bencana alam di Indonesia.
- b. Bagi guru: memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya penggunaan berbagai sumber belajar seperti media pembelajaran film dokumenter yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru nantinya.
- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta terutama untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Geografi yang dapat dijadikan referensi maupun melengkapi koleksi buku di perpustakaan.